

**ORGANISASI IKATAN TUNANETRA MUSLIM INDONESIA (ITMI)
DEWAN PIMPINAN DAERAH (DPD) SURAKARTA TAHUN 2007-2019**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S. Hum)

Disusun Oleh:

Susi Nurkuat

NIM: 15120074

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Susi Nurkuat

NIM : 15120074

Jenjang/Program Studi : S1/Sejarah Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 7 Februari 2022
Saya yang menyatakan,



Susi Nurkuat
NIM. 15120074

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kepada Yth.,
**Dekan Fakultas Adab dan
Ilmu Budaya**
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**ORGANISASI IKATAN TUNANETRA MUSLIM INDONESIA
(ITMI) DEWAN PIMPINAN DAERAH (DPD) SURAKARTA
TAHUN 2007-2019**

yang ditulis oleh:

Nama : Susi Nurkuat
NIM : 15120074
Program Studi : Sejarah Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 7 Februari 2022
Dosen Pembimbing,



Fatiyah, S.Hum., M.A
NIP. 19811206 201101 2 003



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1020/Un.02/DA/PP.00.9/06/2022

Tugas Akhir dengan judul : ORGANISASI IKATAN TUNANETRA MUSLIM INDONESIA (ITMI) DEWAN
PIMPINAN DAERAH (DPD) SURAKARTA tahun 2007-2019

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SUSI NURKUAT
Nomor Induk Mahasiswa : 15120074
Telah diujikan pada : Senin, 07 Maret 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Fatimah, S.Hum., M.A
SIGNED

Valid ID: 62a82719a65ad



Penguji I
Dr. Maharsi, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 62a82ab1e416e



Penguji II
Dra. Soraya Adnani, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 62a6642e0b8a8



Yogyakarta, 07 Maret 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 62a78a12eccc4f3

MOTO

“Bismillah”
Pangkal segala kebaikan,
Permulaan segala urusan penting,
Dan dengan-nya juga kita memulai segala urusan.
Badiuzzaman Said Nursi¹

“Sesungguhnya Bersama Kesulitan itu ada kemudahan.”
Q.S. Al-Insyirah: 6, (94).



¹Habiburahman Elshirazy, *Api Tauhid Cahaya Keagungan Cinta Sang Mujaddid* (Jakarta: Republika Penerbit, 2014).

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Orang tua penulis, Bapak Suhartono Almarhum, Ibu Suwarsini
Kakak-kakak penulis Bambang Suhanto Asih Waluyo, Sukatno Almarhum, triono
Almarhum,
Seluruh Keluarga besar penulis, dan Teman-teman seperjuangan SKI 2015



ABSTRAK

Organisasi Ikatan Tunanetra Muslim Indonesia merupakan organisasi kemasyarakatan yang menghimpun tunanetra Muslim untuk memperjuangkan kehidupannya di Wilayah Negara Indonesia. organisasi ini berdiri di era pasca reformasi, Yang mana organisasi tersebut berdiri secara independen sebagai wadah penampung dan penyalur aspirasi tunanetra muslim dan untuk memperkuat ukuwah islamiyah di kalangan tunanetra yang mulai terkikis oleh perkembangan zaman. Karakter utama dari organisasi ITMI adalah berasaskan Islam, yang mendasarkan ideologinya pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Sebagai organisasi yang berkecimpung pada bidang sosial keagamaan, ITMI memiliki peran penting terhadap tunanetra Islam di seluruh Indonesia, dan Daerah Surakarta khususnya. dalam kesempatan untuk berpartisipasi dan mengadvokasi hak-hak mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan terkait dengan perkembangan, peran organisasi ITMI dan respon masyarakat terhadap keberadaan organisasi ITMI.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sejarah sosial, yang bertujuan untuk menggali, menemukan, mengungkap, dan memahami nilai-nilai atau makna yang terdapat di dalam sumber masa silam. Teori yang digunakan adalah teori organisasi yang dikemukakan oleh Gareth R. Jones, organisasi berdasarkan fungsi dan bagaimana ia mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan yang mereka jalankan dibagi menjadi tiga; struktur organisasi, model dan perubahan organisasi, dan budaya organisasi. Penelitian ini merupakan penelitian sejarah yang dilakukan melalui empat tahapan yaitu heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi.

Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa, ITMI DPD Surakarta didirikan pada tanggal 1 Februari 2007 dan disyahkan oleh Ketua ITMI DPW Jawa Tengah pada tanggal 17 Februari 2007. Dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas tunanetra muslim di Surakarta melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan, dan mampu meningkatkan kiprahnya dalam mengamalkan ajaran ilmu-ilmu keislaman di kalangan masyarakat luas. Perkembangan organisasi ITMI DPD Surakarta dari tahun 2007-2019 dapat dibagi menjadi 3 periode, yakni, periode perintisan, 2007-2008 yang mana kegiatannya masih pengajian tausiyah saja. Periode perjuangan 2008-2013 ITMI mulai mencari relasi, dan menambah program-programnya baik keislaman apau pun teknologi. Periode kemajuan 2013-2019 ITMI mulai meluaskan sekala gerakan dan dukungannya, dalam memperjuangkan hak-hak penyandang disabilitas. Ada pun peran yang sudah dilakukan oleh ITMI Surakarta cukup banyak dan fariatif. Selain itu respon dari kalangan masyarakat dan pemerintah terhadap ITMI sangat baik dan positif.

Kata Kunci: *Perkembangan, Organisasi Masa Islam, Difabelitas/Disabilitas.*

KATA PENGANTAR

Segala puji kehadiran Allah swt., sebagai penguasa langit dan bumi, yang mana atas rahmat-Nya, dan doa yang disertai dengan usaha setelah melalui proses yang teramat panjang, dan melelahkan akhirnya skripsi yang berjudul “Organisasi Ikatan Tunanetra Muslim Indonesia (ITMI) Dewan Pimpinan Daerah (DPD) Surakarta dari Tahun 2007-2019” ini dapat diselesaikan. Salawat serta salam teruntuk Nabi agung sepanjang zaman, Muhammad saw. Semoga kehadiran skripsi ini dapat memberi informasi, dan dijadikan referensi terhadap pihak terkait yang menaruh minat pada masalah tersebut.

Pada kesempatan yang baik ini, penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam menyumbangkan ilmu, waktu, pikiran, dan tenaga guna terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ketua Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Fatiyah, S.Hum., M.A selaku Dosen pembimbing skripsi yang telah banyak membimbing dalam pengerjaan skripsi ini, penulis merasa bersyukur mendapat kesempatan dibimbing oleh Beliau, Beliau dengan sabar membimbing, meluangkan waktu, memberikan masukan, saran, dan kritik. Sehingga proses pengerjaan skripsi ini dapat berjalan dengan baik. Semoga amal ibadah beliau mendapat balasan dari Allah SWT.

5. Dra. Soraya Adnani, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memotivasi penulis dan teman-teman untuk menjadi lebih baik.
6. Segenap Dosen jurusan sejarah dan kebudayaan Islam, yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat. Tanpa mereka semua penulis tidak akan termotivasi untuk bersemangat menuntut ilmu di jurusan sejarah dan kebudayaan islam.
7. Segenap pegawai tata usaha dan jajarannya di Fakultas Adab dan Ilmu Budaya yang telah membantu proses penelitian.
8. Segenap keluarga besar Pusat layanan Difabel (PLD) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terima kasih atas dukungan, doa dan pelayanannya selama diperkuliahan, sampai penyusunan skripsi ini.
9. Bapak Suhartono, dan Ibu Suwarsini, selaku orang tua penulis yang selalu memberikan doa, dukungan dan semangat, sehingga skripsi ini terlaksana sampai selesai. Mereka tidak hanya bersabar dalam bekerja demi kebutuhan keluarga, melainkan juga menghadapi anak-anak ibu yang terkadang melukai hati mereka. Terima kasih dan rasa bangga penulis terlahir di keluarga ini, semoga penulis membuat mereka bangga.
10. Kakak-kakak tercinta penulis Endang, Bambang Suhanto Asih Waluyo, dan Sukatno, terima kasih atas segala doa, dukungan, semangat, dan segala fasilitas yang sudah diberikan selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga keberkahan selalu menyertai kalian semua.

11. Untuk yang terkasih, Mukhlisin yang selalu bisa menjadi ayah, kakak, ataupun teman. Terima kasih atas kasih sayang yang berlimpah, doa serta kesabaran yang tak pernah putus, semoga selalu diberikan keberkahan kebahagiaan oleh Allah.
12. Sahabat-sahabat penulis Elza Ramona, dan Peppy Angraini yang sudah meluangkan waktunya guna membantu penulis dalam proses editing skripsi ini dan tidak lupa untuk selalu memberikan doa, dukungan dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Sahabat-sahabat penulis yang lain, Riris, Yanti, Tutut, Meta, Mila, Tovi, Saroh, dan semua sahabat yang mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu Persatu. Terima kasih atas persahabatan yang hebat ini.
14. Teman-teman SKI 2015, yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, terima kasih yang tak henti-hentinya memberikan semangat, Doa, dukungan, dan bekerjasama.
15. Teman-teman KKN UIN Sunan Kalijaga angkatan 96, Susi, Nopi, Mike, Annisah, Yana, Diki, Tondi, Kharis, dan Zida. Padukuhan Legundi, Kelurahan Planjan, Kecamatan Saptosari, Kabupaten Gunungkidul, terima kasih untuk kebersamaannya selama dua bulan, dan kebersamaan itu akan selalu penulis kenang. Terima kasih juga untuk warga Padukuhan Legundi, yang selalu memberikan doa dan semangat.
16. Keluarga besar Yayasan Senyum Kita Yogyakarta, mas Arif, beserta seluruh setaf, dan relawannya, terima kasih atas segala doa, dukungan,

fasilitas yang telah diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

17. Seluruh pihak organisasi Ikatan Tunanetra Muslim Indonesia dewan pimpinan daerah Surakarta, yang telah bersedia memberikan izin penelitian dan membantu dalam penulisan skripsi ini, dengan memberikan beberapa data-data arsip yang berkaitan dengan penelitian ini, dan terima kasih pula kepada narasumber yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan informasi terkait dengan penelitian ini.
18. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan semuanya dalam kata pengantar ini, terima kasih atas doa, dukungan, dan bantuan dari semuanya. Atas bantuan doa, dan dukungan, dari berbagai pihak di atas skripsi ini dapat disajikan kepada kita semua. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amiin.

Yogyakarta, 9 Februari 2022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Penulis
Susi Nurkuat
15120074

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ASBTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR SINGKATAN	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Kerangka Teori	13
F. Metode Penelitian	16
G. Sistematika Pembahasan	19
BAB II SEJARAH BERDIRINYA ORGANISASI IKATAN TUNANETRA MUSLIM INDONESIA SURAKARTA 2007-2019	22
A. Gambaran Umum Masyarakat Surakarta	22

B. Kondisi Umum Organisasi Ikatan Tunanetra Indonesia (ITMI) Dewan Pimpinan Daerah (DPD) Surakarta.....	39
BAB III DINAMIKA ORGANISASI IKATAN TUNANETRA MUSLIM INDONESIA SURAKARTA 2007-2019	50
A. Periode Perintisan Tahun 2007-2008.....	50
B. Periode Perjuangan Tahun 2008-2012.....	57
C. Periode Kemajuan Tahun 2013-2019.....	66
BAB IV PERAN ORGANISASI DAN RESPON MASYARAKAT TERHADAP ORGANISASI IKATAN TUNANETRA MUSLIM INDONESIA SURAKARTA 2007-2019	74
A. Peran Organisasi Ikatan Tunanetra Indonesia (ITMI) Surakarta	74
B. Respon Masyarakat dan Pemerintah Terhadap Organisasi Ikatan Tunanetra Indonesia (ITMI) Dewan Pimpinan Daerah (DPD) Surakarta.....	83
BAB V PENUTUP.....	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN.....	94
RIWAYAT HIDUP	105

DAFTAR SINGKATAN

ITMI : Ikatan Tunanetra Muslim Indonesia

MPP : Majelis Pertimbangan Pusat

DPP : Dewan Pimpinan Pusat

MPW : Majelis Pertimbangan Wilayah

DPW : Dewan Pimpinan Wilayah

MPD : Majelis Pertimbangan Daerah

DPD : Dewan Pimpinan Daerah

HTI : Himpunan Tunanetra Islam

BPBD : Badan Penanggulangan Bencana Daerah

FKTN : Forum Komunikasi Tunanetra

SKPD : Satuan Kerja Prangkat Daerah

KPU : Komisi Pemilihan Umum

DPRD : Dewan Perwakilan Rakyat Daerah

UUD : Undang-undang Dasar

UU : Undang-undang

SD : Sekolah Dasar

SLB : Sekolah Luar Biasa

SLB A : Sekolah Luar Biasa Tunanetra

TK : Taman Kanak-kanak

SLTP : Sekolah Lanjut Tingkat Pertama

SMK : Sekolah Menengah Kejuruan

SMU : Sekolah Menengah Umum

SMA : Sekolah Menengah Atas

PT : Perguruan Tinggi

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 01 : Daftar Informan
- Lampiran 02 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 03 : Foto Peta Kota Surakarta
- Lampiran 04 : Foto Lambang Organisasi ITMI
- Lampiran 05 : Foto Gerbang Masuk sekretariat ITMI
- Lampiran 06 : Foto Pendiri ITMI Surakarta
- Lampiran 07 : Foto Penerimaan Bantuan 2 Unit Komputer dari PT Telkom
- Lampiran 08 : Foto Pembagian Al-Quran Braille
- Lampiran 09 : Foto Anggota Jamaah Putri Sedang Membaca Al-Quran Braille secara Bergilir
- Lampiran 10 : Foto Ustadz sedang Memimpin Membaca Al-Quran Braille
- Lampiran 11 : Foto Masjid Jami' Al-Amien Mangkubumen Banjarsari Surakarta
- Lampiran 12 : Foto Pelatihan Internet di PT Telkom
- Lampiran 13 : Foto Sosialisasi UU Penyandang Disabilitas di Kantor DPRD Surakarta
- Lampiran 14 : Foto Pelatihan Penanggulangan Bencana
- Lampiran 15 : Foto Seprangkat komputer di Sekretariat ITMI
- Lampiran 16 : Foto Pembukaan Musyawarah Nasional ke IV ITMI

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bangsa Indonesia memiliki predikat sebagai entitas yang majemuk dan heterogen, karena terdiri atas beraneka ragam ras, suku bangsa, kebudayaan, dan agama.² Fenomena pluralitas yang dimiliki bangsa ini pada satu dimensi telah mencerminkan pola kehidupan, moderat, dan elegan yang menampilkan konstruksi inklusifitas sosial yang harmonis

Salah satunya berubahnya paradigma dalam pembangunan Nasional ke arah demokratisasi dan desentralisasi. Hal tersebut dapat terealisasi dengan mendirikan organisasi. Organisasi kemasyarakatan (Ormas) menurut UU RI No. 17 tahun 2013 adalah suatu organisasi yang didirikan dan dibentuk oleh masyarakat secara sukarela berdasarkan kesamaan aspirasi, kehendak, kebutuhan, kepentingan, kegiatan, dan tujuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan demi tercapainya tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila. Organisasi masyarakat dapat bergerak pada bidang keagamaan, social, politik, ekonomi, kebudayaan, dan lain sebagainya.³

Contoh organisasi kemasyarakatan yang bergerak dalam bidang keagamaan, antara lain: Nahdlatul Ulama (NU), Muhammadiyah, Persatuan Tarbiyah Islamiyah

²M. Abdul Karim, *Islam Nusantara* (Yogyakarta: Gramasurya, 2014), hlm. V.

³Fitriyani, "Organisasi Sosial Keagamaan dalam Perkembangan Islam di Indonesia", *Jurnal Al-Ulum*, 2010, Vol. 10. No. 1. hlm. 73.

(PERTI), hingga Ormas yang didirikan bagi penyandang disabilitas yang meliputi: Perkumpulan Penyandang Disabilitas Indonesia (PPDI), Gerakan untuk Kesejahteraan Tuna Rungu Indonesia (Gerkatina), Persatuan Tuna Netra Indonesia (PERTUNI), ITMI (Ikatan Tuna Netra Muslim Indonesia), dan lain sebagainya.³

Berdasarkan beberapa contoh organisasi bagi disabilitas di atas, salah satunya adalah Ikatan Tuna Netra Muslim Indonesia (ITMI) yang merupakan organisasi kemasyarakatan bergerak dalam bidang keagamaan dan sosial bagi penyandang disabilitas netra.⁴

Musyawarah Nasional Tunanetra Islam (MUNASTI) yang diprakarsai oleh Yayasan Himpunan Tunanetra Islam (YHTI), dan kelompok tunanetra Muslim yang diselenggarakan di Bandung selama 3 hari yakni pada tanggal 23 sampai dengan 25 Muharam 1420 H atau 9 sampai dengan 11 Mei tahun 1999 M,⁵ telah melahirkan Organisasi Ikatan Tunanetra Muslim Indonesia (ITMI), pada tanggal 24 Muharam atau 10 Mei 1999 M dan diresmikan pada tanggal 11 Mei 1999 tepatnya di Wisma Bumimakmur Lembang Bandung.⁶

Ada empat faktor yang melandasi didirikannya Organisasi ITMI, yakni *pertama* masih banyaknya kehidupan tunanetra Muslim di Indonesia dalam

³ Tim Konvensi Disabilitas Indonesia, *Laporan Bayangan Indonesia Implementasi Konvensi PBB Hak-hak Penyandang Disabilitas*, Disability Convention Team 2017, hlm. 5.

⁴ ICF (*International Classification of Functioning*) menyatakan bahwa disabilitas netra adalah individu yang mempunyai gangguan, kekurangan, kelainan, kerusakan, atau kehilangan fungsi organ tubuhnya dan yang mendapatkan hambatan dari lingkungan fisik dan sosialnya dalam hal ini adalah pengelihatannya (*World Health Organization*, 2000).

⁵ Aidin DKK, "Anggaran Dasar Ikatan Tunanetra Muslim Indonesia (ITMI)" 2019, hlm. 1.

⁶ Wawancara dengan Bapak Widodo Sulistianto sebagai Anggota Pimpinan Pusat Organisasi Ikatan Tunanetra Muslim Indonesia (ITMI), di SLB Yaketunis Yogyakarta, Tanggal 28 Juli 2020.

keadaan rentan terbelakang dan hidup dibawah garis kemiskinan,⁷ *kedua* minimnya fasilitas yang menunjang kegiatan keagamaan penyandang disabilitas netra di Indonesia,⁸ *ketiga* krisis pemahaman terhadap hak-hak penyandang disabilitas, khususnya disabilitas netra di kalangan masyarakat dan pemerintah,⁹ dan *keempat* terakhir kebutuhan akan modernisasi sosial.

Tujuan didirikannya organisasi ikatan tuna netra muslim Indonesia oleh disabilitas netra tersebut yakni sebagai respon masyarakat disabilitas netra dalam menghadapi tantangan arus modernisasi yang berkembang pesat. Kemodernan dikalangan disabilitas netra salah satunya adalah dapat dilihat dari setiap program yang diselenggarakan oleh ITMI, di samping itu kemodernan juga dapat dilihat dari sisi siapa yang terlibat aktif dalam mengurus organisasi tersebut, yang mana sebagian besar pengurus dari ITMI berasal dari latar belakang yang berbeda-beda yaitu dari kalangan pelajar dan akademisi.

Karakter utama dari organisasi ITMI adalah terlihat pada kentalnya nilai-nilai religius di dalam setiap kegiatannya dan mendasarkan idiologinya pada Al-Quran dan Sunah.¹⁰

⁷ Arif Maftuhin, “mendefinisikan Kota Inklusif : Asal-usul, Teori dan Indikator” Jurnal Tata Loka, Vol. 19. No. 2. 2017, hlm. 97.

⁸ Mohammad Yazid Mubarak, “hak-hak dan Kewajiban Kaum Disabilitas Sebelum dan Setelah Islam Datang”, Islamic Akademika Jurnal Pendidikan dan Keislaman, Vol. 3 No. 1 2019, hlm. 125.

⁹ Actavia novitasarie, “pengakuan politik memperjuangkan kepentingan kelompok tunanetra Surabaya” jurnal politik muda bol. 4 No. 1 2015, hlm. 62-63.

¹⁰ Anggaran Rumah Tangga Ikatan Tunanetra Muslim Indonesia (ITMI)

ITMI berkembang di kota-kota besar di Indonesia, salah satunya di kota Surakarta yang dikenal sebagai kota budaya dan ramah dengan disabilitas.¹¹ Hal tersebut berimplikasi pada praktik inklusi yang didukung dengan peraturan daerah kota Surakarta No. 2 tahun 2008 tentang kesetaraan penyandang disabilitas, yang berpedoman pada peraturan Walikota Surakarta No. 9 tahun 2013. Proses inklusi tersebut dimaknai sebagai upaya dalam menghidupkan kebersamaan yang menjadi penopang dinamika pembangunan kota. Mengingat kota tersebut dijadikan tempat domisili baik secara permanen atau sementara waktu bagi penyandang disabilitas.¹² Tanpa terkecuali penyandang disabilitas netra yang tergabung dalam organisasi ITMI.

Organisasi ITMI DPD Surakarta terletak di kelurahan Mangkubumen, tepatnya di jalan Kana II RT 1, RW 6, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta.¹³ Organisasi ini didirikan pada tahun 2007, berdirinya organisasi ITMI pada awalnya tidak terlepas dari campur tangan keluarga Widadi yang memiliki kepedulian tinggi terhadap disabilitas netra di Surakarta.

Organisasi ITMI DPD Surakarta memiliki peranan penting terhadap partisipasi tuna netra Muslim di Surakarta. Pada awalnya organisasi ini hanya

¹¹ Priyatno Harsanto, Citra dalam Politik Kota: Kajian Kota Surakarta 2005-2013, *Jurnal Ilmu Sosial*, Vol. 14, No. 2, 2015, hlm. 61.

¹² Galih Hapsari Putri, Aksesibilitas Difabel dalam Ruang Publik (Studi Deskriptif Kualitatif mengenai Aksesibilitas difabel dalam Ruang Publik di Kota Surakarta), *Skripsi Universitas Sebelas Maret*, 2011, hlm. 1.

¹³<https://difabel.tempo.co/read/1151263/proses-belajar-guru-tunanetra-hingga-mampu-berbagi-ilmu> Diakses Pada Tanggal 6 November 2020 pukul 11.00 WIB.

berfokus pada kegiatan keagamaan, seperti: pengajian rutin satu bulan sekali, pelatihan membaca Al-Qur'an braille, pendistribusian Al-Qur'an braille, dan lain sebagainya. ITMI mengalami perkembangan dalam memenuhi kebutuhan anggotanya, seperti sosialisasi pemilu, mengingat masih adanya hambatan penyandang disabilitas netra dalam partisipasi politik. Mereka kesulitan pada aksesibilitas kertas suara, kotak suara, dsb yang terkadang belum dilengkapi dengan braille. ITMI juga mengadakan kegiatan sosialisasi tentang investasi yang tepat dan aksesibel bagi penyandang disabilitas netra untuk meningkatkan kualitas hidup di era global. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat bermanfaat bagi anggota ITMI yang berpartisipasi aktif dalam bermasyarakat dan bernegara khususnya di lingkup kota Surakarta serta menjadi sarana pengaplikasian tujuan pembentukan organisasi ITMI.

Keberadaan organisasi ITMI dikalangan tuna netra Muslim di Surakarta berpengaruh besar namun masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui keberadaan organisasi tersebut. Sangat penting bagi kita untuk mengetahui bagaimana organisasi ini berdiri, bagaimana perkembangannya, dan bagaimana kontribusinya terutama terhadap penyandang disabilitas netra di Surakarta.

Penelitian ini menarik untuk dikaji karena ITMI terletak di Surakarta, kota yang mendapat julukan sebagai kota ramah terhadap disabilitas, dan menjadi tempat lahir dan berkembangnya ormas-ormas Islam. Selain itu, program-program yang diselenggarakan ITMI mampu meningkatkan *skill*, kemandirian dan pengetahuan, baik di ranah keislaman, atau pun sosial. Alasan menarik lainnya yaitu disabilitas

netra yang bergabung di ITMI DPD Surakarta dapat meningkatkan kualitas hidup, menambah jejaring sosial, dan membuat layanan umum yang aksesibel.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Batasan digunakan agar sebuah topik dari penelitian dapat lebih terfokus dalam pembahasan permasalahannya. Penulis memberikan batasan hanya pada daerah Surakarta dikarenakan kota ini merupakan salah satu kota yang telah mendeklarasikan dirinya sebagai kota inklusi yang pertama kali di Indonesia, dan kota Surakarta juga mendapat julukan kota ramah difabel. Faktor lain adalah daerah ini dikenal sebagai salah satu kota yang penting dalam kajian sejarah pergerakan di Indonesia baik pergerakan Islam maupun pergerakan nasional, di sini pula berbagai organisasi pergerakan tersebut berkembang pesat juga menjadi alasan penulis mengambil batasan tempat tersebut.

Penulis melakukan penelitian pada sejarah perkembangan ITMI di Surakarta mulai pada tahun 2007-2019 atau selama 12 tahun dengan tujuan agar peneliti mendapatkan data yang maksimal dalam periode tersebut. Pengambilan pada tahun 2007 dikarenakan pada saat itu ITMI pertama kali dibentuk di kota Surakarta. Tahun 2019 diambil sebagai batasan akhir penelitian dikarenakan pada tahun ini adalah akhir kepengurusan periode 2014 sampai tahun 2019 yang diketuai oleh Yulianto.

Berdasarkan latar belakang di atas, ada pun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang dibentuknya Organisasi Ikatan Tunanetra Muslim Indonesia (ITMI) Dewan pimpinan Daerah (DPD) Surakarta?
2. Bagaimana Dinamika perkembangan Organisasi ITMI DPD Surakarta?
3. Apa saja peran yang dilakukan ITMI dan respon dari masyarakat terhadap Organisasi ITMI DPD Surakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas yang sudah dikemukakan oleh penulis maka penelitian ini memiliki tujuan dan kegunaan yang ingin dicapai yakni.

1. Mengkaji latar belakang berdirinya organisasi Ikatan Tunanetra Muslim Indonesia Dewan Pimpinan Daerah Surakarta.
2. Mengetahui dinamika perkembangan organisasi ikatan tunanetra muslim Indonesia Dewan Pimpinan Daerah Surakarta dari tahun 2007-2019.
3. Menganalisis peran ITMI dan respon dari masyarakat terhadap organisasi Ikatan Tunanetra Muslim Indonesia (ITMI) DPD Surakarta.

Adapun Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Sebagai sumbangan intelektual Islam mengenai organisasi Islam tunanetra di Indonesia.
2. Memberikan pengetahuan kepada para pembaca mengenai sejarah organisasi Ikatan Tunanetra Muslim Indonesia Dewan pimpinan daerah Surakarta.

3. Menambah khazanah historiografi mengenai peran dan respon dari masyarakat terhadap organisasi Ikatan Tunanetra Muslim Indonesia (ITMI) DPD Surakarta.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang penyandang disabilitas bukanlah suatu hal yang baru bahkan sudah dilakukan dari sejak masa orde baru. Penelitian yang terkait dengan Organisasi Ikatan Tunanetra Muslim Indonesia Dewan Pimpinan Daerah Surakarta, sudah ada sebelumnya. Namun penulis belum menemukan penelitian yang membahas tentang sejarah perkembangan organisasi ITMI DPD Surakarta. Dengan demikian penulis menggunakan beberapa skripsi dan artikel pada jurnal yang sejenis untuk mendapatkan informasi tentang organisasi disabilitas.

Skripsi yang ditulis oleh Iffatus Shalehah yang berjudul “Kesempatan Kerja Bagi Tunanetra (Studi Kasus terhadap Anggota Ikatan Tunanetra Muslim Indonesia) (ITMI Kota Yogyakarta)”. Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi 2014. Penelitian ini bertemakan kesempatan kerja bagi tunanetra. Menurut penelitian pada skripsi ini masih banyak tunanetra yang masih belum mendapatkan kesempatan kesamaan untuk mendapatkan pekerjaan. Di dalam skripsi ini juga menjelaskan hambatan-hambatan di lapangan, yang mana temuan di lapangan bahwa kesempatan kerja bagi tunanetra ini masih kurang sempit dan minim, hal ini dilihat dari data-data dari Dinas Sosial dan Transmigrasi kota Yogyakarta (Dinsosnakertrans) serta keterangan dari anggota ITMI kota Yogyakarta beberapa instansi dan masyarakat

yang berdomisili di Yogyakarta mengenai kesempatan kerja bagi difabel. dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa anggota tunanetra di ITMI kota Yogyakarta masih banyak yang belum bekerja, dan anggota yang sudah bekerja rata-rata bekerja sebagai guru dan pemijat. Persamaan yang ditulis oleh penulis dengan skripsi ini adalah sama-sama meneliti di organisasi ikatan tunanetra muslim indonesia, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus kajiannya yang mana pada skripsi ini memfokuskan terhadap kesempatan kerja bagi tunanetra, sedangkan penulis memfokuskan penelitiannya pada sejarah perkembangan organisasi Ikatan Tunanetra Muslim Indonesia beserta peran dan pengaruhnya bagi kehidupan tunanetra di Surakarta.

Skripsi yang ditulis oleh Arif Santoso yang berjudul “Peran Organisasi ITMI (Ikatan Tunanetra Muslim Indonesia) dalam Kegiatan Sosial kemasyarakatan di Kabupaten Ponorogo” mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo jurusan pendidikan pancasila dan kewarganegaraan Fakultas keguruan dan Pendidikan 2016. Penelitian ini berfokus pada peran organisasi ITMI terhadap kegiatan kemasyarakatan di kabupaten Ponorogo. di dalam skripsi ini hanya menjelaskan peran organisasi ITMI seperti kegiatan menghadiri Munas, Muswil, Rakewil, kegiatan pengajian, dan kegiatan memasak, persamaan yang ditulis oleh penulis dengan skripsi ini adalah sama-sama membahas tentang peran organisasi ikatan tunanetra muslim Indonesia, sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian dan letak daerahnya yang mana skripsi ini membahas tentang peran organisasi ikatan tunanetra muslim indonesia terhadap kegiatan kemasyarakatan di kabupaten Ponorogo, kemudian penelitian yang penulis lakukan adalah membahas

tentang sejarah perkembangan ikatan tunanetra muslim Indonesia dan pengaruhnya bagi tunanetra di Surakarta.

Adapun penelitian selanjutnya dilakukan oleh Faridatul Husna Widiarti yang berjudul “Penggunaan Media Al-Qur’an braille book dan braille digital pada pembelajaran Al-Qur’an pendidikan Non formal bagi tunanetra di organisasi masyarakat ITMI ikatan tunanetra muslim Indonesia di Surakarta” pada tahun 2018, tesis ini lebih berfokus pada pendidikan, khususnya pada penggunaan media Al-Qur’an braille *book* dan braille digital pada pembelajaran Al-Qur’an pendidikan Non formal bagi tunanetra di organisasi masyarakat ITMI ikatan tunanetra muslim Indonesia di Surakarta. Persamaan yang ditulis oleh penulis dengan tesis ini adalah sama-sama membahas tentang organisasi ikatan tunanetra muslim Indonesia, sedangkan perbedaan terletak pada fokus kajiannya yang mana tesis ini membahas tentang Penggunaan Media Al-Qur’an braille *book* dan braille digital pada pembelajaran Al-Qur’an pendidikan Non formal bagi tunanetra di organisasi masyarakat ITMI ikatan tunanetra muslim Indonesia di Surakarta, kemudian penelitian yang penulis lakukan membahas tentang sejarah perkembangan organisasi ikatan tunanetra muslim Indonesia beserta peran dan pengaruhnya bagi difabel netra di Surakarta.

Jurnal Yang ditulis oleh Actavia Novitasarie berjudul “Pengakuan Politik Memperjuangkan Kepentingan Kelompok Tunanetra Surabaya”. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, vol. 4 No. 1. 2015. Dalam jurnal tersebut dijelaskan bahwa kelompok disabilitas di surabaya mengalami peningkatan setiap tahunnya, yang dicatat oleh dinas Sosial, diantaranya : tunarungu, tunadaksa, tunanetra, dan

tunagrahita. Jurnal ini terfokus pada tunanetra. Adapun kelompok tunanetra di kota Surabaya masih banyak mengalami diskriminasi, baik diskriminasi dalam menggunakan fasilitas umum, pendidikan, ataupun dalam hal stigma negatif masyarakat. Selain itu di dalam jurnal ini juga membahas bagaimana kelompok tunanetra tersebut membangun kelompoknya, memperkuat solidaritas, memperkuat jaringan, hingga upaya memperjuangkan kepentingannya. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tunanetra, Adapun perbedaannya dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah terletak pada subjek penelitian yakni jurnal tersebut lebih terfokus pada kelompok tunanetra di Surabaya dalam memperjuangkan hak-haknya di kalangan pemerintah, dan non pemerintah. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan ialah terfokus pada sejarah perkembangan dan peran-peran organisasi Ikatan Tunanetra Muslim Indonesia di Surakarta.

Kemudian jurnal yang ditulis oleh Baso Marwa yang berjudul “Gerakan Sosial Penyandang Disabilitas di Kota Makasar”, Mahasiswi prodi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makasar. Jurnal ini terfokus pada bentuk gerakan sosial yang digunakan oleh penyandang disabilitas serta menjelaskan faktor-faktor pendukung dan penghambat gerakan sosialnya. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang organisasi disabilitas, sedangkan Perbedaannya dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah terletak pada subjek kajiannya yakni jurnal tersebut menjelaskan tentang bentuk-bentuk organisasi pergerakan yang digunakan penyandang disabilitas serta menjelaskan faktor-faktor pendukung dan penghambatnya. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan lebih terfokus

pada sejarah perkembangan Organisasi Ikatan Tunanetra Muslim Indonesia di Surakarta.

Selanjutnya jurnal yang ditulis oleh Angga Kusuma Wardani yang berjudul “Logo sebagai Komunikasi Visual dari Identitas Organisasi Difabel Tuli”, mahasiswa prodi Desain Komunikasi Visual, fakultas Bahasa dan Seni Universitas Indraprasta PGRI, vol. 1, no. 02. Jurnal ini membahas tentang bagaimana logo yang konsisten yang dilakukan oleh organisasi difabel tuli sebagai revrensi dalam membentuk posisi tawarnya terhadap mitra kerja organisasi lain seperti akar tuli PLJ dan GerkatIn. Perbedaannya dengan penelitian yang akan penulis lakukan jurnal tersebut lebih menekankan pada penggunaan logo sebagai alat komunikasi visual dari identitas organisasi difabel tuli. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan lebih terfokus pada sejarah perkembangan organisasi ikatan tunanetra muslim indonesia di Surakarta. Adapun persamaannya adalah sama-sama meneliti organisasi penyandang disabilitas, hanya saja yang membedakan objeknya jurnal tersebut lebih ke difabel tuli, sedangkan skripsi yang akan penulis tulis lebih kedisabilitas netra.

Jurnal yang ditulis oleh Miftahur Ridho yang berjudul “Pandangan Islam tentang Kesejahteraan Sosial bagi Kelompok Penyandang Disabilitas” Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Samarinda, vol. 23, no. 1. 2017. Jurnal ini lebih terfokus pada dinamika kesejahteraan sosial dari sudut pandang Islam baik teks maupun catatan sejarah islam menunjukkan bahwa Islam menjadikan penyandang disabilitas dalam posisi terhormat dan menetapkan peraturan untuk mengangkat martabat mereka. Berdasarkan prespektif Islam kelompok ini harus

diperlakukan sama seperti yang lainnya. Persamaan dan perbedaan, perbedaan Jurnal ini lebih terfokus pada dinamika kesejahteraan sosial dari sudut pandang Islam baik teks maupun catatan sejarah islam menunjukkan bahwa Islam menjadikan penyandang disabilitas dalam posisi terhormat dan menetapkan peraturan untuk mengangkat martabat mereka. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan adalah lebih terfokus pada sejarah organisasi Ikatan Tunanetra Muslim Indonesia di Surakarta. Persamaan jurnal tersebut sama-sama membahas tentang disabilitas.

E. Kerangka Teori

1. Pendekatan Sejarah Sosial

Penelitian ini menggunakan pendekatan sejarah sosial, yang mana pendekatan sejarah sosial merupakan pendekatan yang mengutamakan orientasi atau pemahaman penafsiran terhadap fakta sejarah, serta bertujuan untuk menggali, menemukan mengungkap, dan memahami nilai-nilai atau makna-makna yang terdapat di dalam sumber masa silam. Sehingga sejarah berperan sebagai metode analisis.¹⁴ Selain itu melalui pendekatan sejarah sosial, juga dapat melihat gejala sejarah dari segi sosial pada perilaku atau pendukung suatu peristiwa di dalam komunitas atau kelompok sosial.¹⁵ Pendekatan sejarah sosial di dalam penelitian ini diharapkan mampu menjelaskan proses sejarah organisasi ITMI di Surakarta.

¹⁴ Dudung Abdulrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), hlm. 22.

¹⁵ Sartono kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 49.

2. Konsep

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan konsep disabilitas, difabel, lembaga tunanetra dan peranan sosial. Konsep disabilitas, penyandang disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental dan atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif, dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak.¹⁶ Sedangkan Istilah difabel adalah akronim *differently abble people* yang berasal dari bahasa inggris yang berarti orang yang memiliki kemampuan berbeda. Istilah difabel bermakna bahwa disabilitas mengakibatkan orang tidak mampu melakukan sesuatu secara normal, akan tetapi difabel masih dapat melakukan berbagai aktifitasnya dengan cara yang berbeda.¹⁷

Konsep organisasi penyandang disabilitas (*Diablded People Organizations*), adalah organisasi yang didirikan oleh penyandang disabilitas itu sendiri, yang mana organisasi ini didirikan sesuai dengan jenis dan kebutuhandifabelnya misalnya PERTUNI atau persatuan tunanetra indonesia, mereka muncul di sekitar tahun 1980an yang bertujuan untuk membantu anggotannya. Kebanyakan disabilitas sejenis. Untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar, seperti, sekolah, pelatihan, pengobatan, dan pengakuan

¹⁶ Presiden Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas* Pasal 1 No. 1.

¹⁷ Setia Adi Purwanta, *Penyandang Disabilitas*, diakses dari solider.or.id. diunduh pada tanggal 3 mei 2020.

masyarakat bahwa mereka layak diperlakukan sebagai warga biasa yang patut dihormati dan diberi kesempatan.¹⁸

Konsep peranan sosial didefinisikan sebagai pola-pola atau norma-norma, perilaku yang diharapkan dari orang yang menduduki struktur sosial tertentu.⁴ Selanjutnya peranan menurut kamus tesaurus bahasa Indonesia, kata peran atau peranan dapat bermakna fungsi, guna, jabatan, kegiatan, kewajiban, manfaat, tanggung jawab, dan tugas.⁵

3. Teori Organisasi

Menurut Gareth R. Jones organisasi, berdasarkan fungsi dan bagaimana ia mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan yang mereka jalankan dibagi menjadi tiga; struktur organisasi, model dan perubahan organisasi, dan budaya organisasi.¹⁹ Teori organisasi Gareth digunakan untuk menggambarkan proses pendirian organisasi Ikatan Tunanetra Muslim Indonesia di Surakarta yang dibangun untuk memenuhi kebutuhan tunanetra pada saat itu sebagai sebuah organisasi keislaman di lingkup lingkungan kota Surakarta.

Struktur organisasi merupakan sistem formal dari tugas dan otoritas hubungan yang mengontrol bagaimana orang-orang bekerja sama dan menggunakan sumber guna mencapai tujuan organisasi. Model organisasi

¹⁸ Jica di dalam Irwanto, *Analisis Situasi Penyandang Disabilitas di Indonesia: Sebuah Desk-Review* (Jakarta: tidak diterbitkan, 2010), hlm. 21.

⁴Peter Burke, *Sejarah dan teori Sosial*, (Jakarta: Polity Press, 2005), hlm. 68.

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Tesaurus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: T.T., T.T.), hlm. 153.

¹⁹ Gareth R. Jones, *Organizational Theory, Design, and Change: Text and Cases* (T. Tt.: T. P., T. T.), hlm. 9.

merupakan proses yang mana mengelola berbagai macam dari struktur organisasi dan budaya organisasi, sehingga sebuah organisasi dapat mengontrol aktifitas utama atau penting untuk mencapai tujuannya. Perubahan organisasi merupakan proses dimana organisasi merubah model (*redesign*) struktur organisasi dan budaya organisasi dari bentuk sekarang terhadap rencana masa depan untuk meningkatkan kinerja mereka. Budaya organisasi merupakan ketetapan dari nilai-nilai dan norma yang mengontrol interaksi anggota organisasi satu sama lain atau dengan orang-orang yang diluar organisasi.

Jadi dengan menggunakan gagasan teori organisasi Gareth R. Jones penulis dapat memperoleh gambaran tentang apa saja yang terkait dengan sejarah perkembangan organisasi Ikatan Tunanetra Muslim Indonesia. Organisasi ITMI ini berdiri merupakan sebuah respon dari kalangan tunanetra islam yang berada di surakarta. sebagai organisasi islam tentunya memiliki banyak dinamika perubahan baik dari segi struktur ataupun budaya organisasi itu sendiri dalam fungsinya untuk mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan yang mereka jalankan.

F. Metode Penelitian

Metode merupakan cara untuk berbuat dan mengerjakan sesuatu dalam sebuah sistem yang teratur dan terencana. Sesuai dengan pokok bahasan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah. Menurut Kuntowijoyo mengemukakan bahwa metode sejarah adalah “petunjuk pelaksanaan dan petunjuk

teknis tentang bahan, kritik, interpretasi, dan penyajian sejarah “.²⁰ Metode dalam kajian sejarah merupakan seprangkat aturan dan prinsip sistematis dalam mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara sistematis.²¹ terdapat empat langkah dalam metode sejarah yakni pengumpulan sumber (heuristik), kritik sumber (Verifikasi), analisis (interpretasi), dan penulisan sejarah (historiografi).

1. Heuristik

Heuristik yang dilakukan oleh penulis diantaranya adalah mengambil sumber data penelitian dari organisasi Ikatan Tunanetra Muslim Indonesia di Surakarta dan wawancara dengan tokoh yang terlibat dalam kepengurusan organisasi ITMI. Untuk pengambilan data sekunder atau data-data yang berkaitan dengan Kota Surakarta, penulis melakukan pengambilan data melalui internet, google cendekia, *digital library* UNS. Dalam penelitian ini cara pengumpulan data primer dan sekunder dilakukan dengan beberapa cara yakni:

a. Wawancara

Penulis melakukan wawancara dengan orang-orang yang berperan aktif dalam kepengurusan organisasi ITMI diantara lain, adalah para pendiri organisasi ITMI di surakarta, para pengurus ITMI dari mulai ketua, sekertaris, dan bendahara, anggota organisasi ITMI, tokoh masyarakat, warga yang tinggal di sekitar sekretariat ITMI. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui sejarah berdiri dan perkembangan yang pernah terjadi.

²⁰ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana 2003), hlm. XIX.

²¹ Abd Rahman Hamid dan Muhammad Saleh Madjij, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015), hlm. 42.

Sedangkan melakukan wawancara dengan warga masyarakat sekitar untuk mengetahui respon masyarakat dengan keberadaan organisasi ITMI di Surakarta.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sesuatu yang digunakan sebagai sumber sejarah berupa bahan cetak atau tulis, yang mana dari penelitian tersebut dokumen yang diperoleh diantaranya yakni struktur kepengurusan, laporan kegiatan, dan foto kegiatan.

2. Verifikasi

Verifikasi atau kritik sumber, yakni penulis menggunakan kritik historis yaitu cara-cara untuk mengetahui tingkat keaslian sumber yang diperoleh. Kritik tersebut meliputi kritik ekstern dan kritik intern, kritik ekstern bertujuan untuk mencari keotentikan sumber dengan cara menyeleksi dari segi fisik seperti penulis, gaya tulisan, kalimat ungkapan dan semua aspek luar lainnya. Jika kesesuaian sumber telah didapat maka sumber yang diperoleh dapat dipercaya keasliannya.

Langkah pertama yang perlu dilakukan oleh penulis adalah menyelidiki bentuk sumber, menyelidiki waktu dan tempat dibuatnya, menyelidiki usia sumber serta menyelidiki berubah atau tidaknya data yang sudah kita dapatkan. Selain kritik ekstern, penulis juga melakukan kritik intern yakni meneliti isi dari sumber yang didapat dan juga melakukan perbandingan antara satu sumber dengan sumber lainnya yang berkaitan dengan tema yang dibahas supaya mendapat data otentik. Selain melakukan kritik historis, penulis juga melakukan

kritik sumber lisan yaitu wawancara dengan informan yang berkaitan dengan ITMI yakni dengan membandingkan kefalidan sumber yang diperoleh antara informan yang satu dengan informan yang lain.

3. Interpretasi

Interpretasi atau penapsiran sejarah disebut juga dengan analisis sejarah, berarti menguraikan peristiwa sejarah. Analisis sejarah bertujuan melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber. Kemudian sumber-sumber sejarah yang telah terkumpul dan telah melalui tahap verifikasi²² selanjutnya ditapsirkan dengan menggunakan teori dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian.

4. Historiografi

Historiografi adalah tahap terakhir dalam sebuah penelitian sejarah. Historiografi merupakan penyusunan peristiwa sejarah yang didahului oleh penelitian terhadap peristiwa-peristiwa masa lampau atau dengan kata lain historiografi disebut juga merupakan cara penulisan dan pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah²³ yang telah dilakukan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan yang diterangkan dalam bentuk tulisan secara keseluruhan dari permulaan hingga akhir guna menghindari pembahasan

²² Badri Yatim, *Historiografi Islam* (Jakarta: Logos, 1995), hlm. 5.

²³ *Ibid.*, hlm. 5.

yang tidak terarah. Untuk mempermudah bahasan, penulis membaginya dalam lima bab;

Bab I yaitu pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan, dan rumusan masalah. Tujuan dan kegunaan penelitian. Tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai penelitian yang akan dilakukan.

Bab II berisi tentang sejarah berdirinya organisasi Ikatan Tunanetra Muslim Indonesia (ITMI) Dewan Pimpinan Daerah Surakarta dari tahun 2007-2019. Bab ini dibagi dalam dua bagian. Bagian pertama yaitu kondisi masyarakat Surakarta yang meliputi kondisi geografis kondisi keagamaan, kondisi ekonomi, dan kondisi pendidikan. Bagian kedua yaitu gambaran umum organisasi ITMI DPD Surakarta, yang meliputi dari motivasi didirikannya organisasi ITMI DPD Surakarta, tokoh yang mempelopori berdirinya Organisasi Ikatan Tunanetra Muslim Indonesia Dewan Pimpinan Daerah Surakarta, dan kegiatan Organisasi Ikatan Tunanetra Muslim Indonesia Dewan Pimpinan Daerah Surakarta. Bab ini merupakan pembahasan awal yang berkaitan dengan hal yang akan dibahas dalam bab-bab selanjutnya.

Bab III membahas tentang dinamika organisasi ikatan tunanetra muslim indonesia DPD Surakarta, bab III ini Penulis membagi dalam tiga bahasan sub bab yaitu periode perintisan, periode perjuangan, dan periode kemajuan. Bab III ini dimaksudkan untuk mengetahui dinamika yang dialami oleh organisasi ITMI.

Bab IV membahas tentang peran organisasi ITMI dan respon bagi masyarakat terhadap keberadaan organisasi ITMI. Yang mana peran merupakan partisipasi sedangkan respon merupakan tanggapan.

BAB V yang berisi penutup kesimpulan dan saran. Kesimpulan berfungsi sebagai jawaban atas persoalan dalam penelitian ini. Sedangkan saran berisi tentang saran-saran setelah penelitian tersebut dilakukan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Organisasi Ikatan tunanetra muslim indonesia (ITMI) Dewan Pimpinan Daerah (DPD) Surakarta yang didirikan pada tanggal 1 Februari 2007, dan disahkan oleh Ketua ITMI DPW Jawa Tengah pada tanggal 17 Februari 2007. Pada masa awal pendiriannya, ITMI bermula dari pihak ITMI DPW Surakarta yang memerintahkan kepada himpunan Tunanetra Islam (HTI) Surakarta untuk melebur menjadi ITMI. Akan tetapi HTI bersikukuh tidak berkenan untuk mendirikan ITMI. sehingga dari HTI mengamanahkan hal tersebut kepada Widadi, kemudian Widadi beserta tokoh-tokoh yang lain seperti Sunaryo, Sukarno, dan Samino, yang mendirikan ITMI pertama kali di Surakarta.

Adapun tujuan didirikannya ITMI Surakarta adalah: (1). Menegakkan Syari'at Islam. (2). Menjalin Ukuwah Islamiyah dengan berbagai pihak berdasarkan AlQuran dan As-Sunnah. (3). Meningkatkan kualitas tunanetra muslim Indonesia, melalui berbagai kegiatan pendidikan dan Pelatihan. (4). Meningkatkan peran serta aktif tunanetra muslim Indonesia dalam segala aspek kehidupan dan penghidupan. (5). Meningkatkan kiprah tunanetra muslim Indonesia, dalam mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Perkembangan organisasi ikatan tunanetra muslim Indonesia (ITMI) DPD Surakarta, mulai tahun 2008 sampai 2019 terus mengalami perkembangan dalam kegiatannya. Yang mana sebelumnya pada masa perintisan hanya mengadakan pengajian tausiah. Kemudian pada 2008 pertengahan ITMI mulai menambah

program-programnya seperti mengadakan pembelajaran Al-Quran braille dari mulai cara menulis Arab braille, membaca dengan menggunakan tajwid yang benar/membaca dengan tahsin, bahkan sampai dengan menabsirkan Al-Quran. Tidak cukup sampai disitu, dalam upaya meningkatkan *skill* tunanetra Islam, ITMI juga mengadakan kursus bahasa arab, dan menyelenggarakan kaderisasi da'i. Selanjutnya pada tahun 2009 ITMI Surakarta mulai berinovasi dalam program pendidikannya, yakni tidak hanya mengajarkan ilmu ke-Islaman saja. Akan tetapi juga mengajarkan ilmu teknologi, dengan menyelenggarakan pelatihan komputer bicara untuk tunanetra Islam. Pada tahun yang sama ITMI juga membagikan Al-Quran braille secara gratis bagi para anggota yang belum memiliki Al-Quran.

Kemudian pada tahun 2010 ITMI mengalami perkembangan yang cukup pesat, hal tersebut ditandai dengan, ITMI Surakarta sudah mulai di perhitungkan di kalangan ormas Islam di Surakarta, yang mana ketika ada pertemuan seluruh ormas di Surakarta ITMI ikut diundang dan mengirimkan delegasi ke acara tersebut. Selanjutnya pada tahun 2015 kiprah ITMI Surakarta mulai mendasar, yakni dengan turut andil dalam perumusan UU Penyandang Disabilitas No. 8 Tahun 2016 di Surakarta. Selanjutnya pada tahun 2016 ITMI Surakarta FKTN, dan Pertuni bekerja sama melakukan advokasi terkait dengan hak-hak penyandang disabilitas, dan yang terakhir pada tahun 2018 ketika pemilihan gubernur salah satu dari pengurus ITMI dipercaya untuk menjadi relawan demokrasi guna mensosialisasikan persiapan Pilgub terhadap Tunanetra Islam di Surakarta. Perkembangan organisasi ikatan tunanetra muslim Indonesia ini tidak terlepas dari peran pemimpin, pengurus, donatur dan anggotanya. Yang mana ITMI mengalami perkembangan atas bantuan

pendanaan dari berbagai donatur, baik itu dari pemerintah, swasta, ataupun donatur perseorangan.

Peran organisasi ikatan tunanetra muslim Indonesia (ITMI) DPW Surakarta bagi masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Bidang pendidikan, yaitu, ITMI Surakarta dalam meningkatkan kualitas tunanetra Muslim dengan mengadakan berbagai pelatihan-pelatihan seperti, pelatihan membaca dan menulis Al-Quran, pelatihan komputer bicara, dan kursus bahasa arab.
2. Bidang Sosial, yaitu ITMI mengadakan pembagian Al-Quran braille secara gratis terhadap tunanetra muslim, mengadakan pembagian daging kurban, mengadakan outbon, mengadakan pelatihan penanggulangan bencana bagi tunanetra muslim, dan turut serta dalam musyawarah Nasional dan musyawarah Wilayah organisasi ikatan tunanetra muslim Indonesia.
3. Bidang politik yaitu, ITMI berperan serta dalam menjembatani antara penyandang disabilitas dengan pemerintah atau SKPD terkait, dan ikut serta dalam menjadi relawan demokrasi.
4. Bidang Ekonomi yaitu, ITMI mengadakan pelatihan pijat/massage, mengadakan pelatihan infestasi, mengenalkan tunanetra Islam kepada BUMN,dan melakukan adfokasi dengan pihak bursa.
5. Bidang Keagamaan yaitu, ITMI menyelenggarakan perayaan hari besar Islam, seperti buka bersama, dan pengajian akbar, melakukan kaderisasi da'i, dan menginkluskasikan masjid.

Ada pun respon dari masyarakat dan pemerintah terhadap keberadaan organisasi ikatan tunanetra muslim Indonesia (ITMI) sangat positif dan mengapresiasi. Hal tersebut dapat dibuktikan ketika ITMI akan mengadakan acara yang bersifat akbar, masyarakat sekitar sekretariat ITMI ikut bahu membahu membantu persiapannya. Selain itu ketika ITMI menyelenggarakan perayaan hari besar Islam dari pemerintahan dan masyarakat ikut menghadiri acara tersebut.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis sangat yakin masih banyak kekurangan di sana sini. oleh karena itu penulis memerlukan kritik dan saran yang membangun untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dari hasil penelitian ini. Selain itu penulis juga memberikan saran kepada para peneliti lain, khususnya dari prodi sejarah dan kebudayaan Islam untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam lagi tentang organisasi ikatan tunanetra muslim Indonesia. Karena masih banyak yang perlu di kaji dari aspek yang lain. Kemudian untuk organisasi ikatan tunanetra muslim Indonesia (ITMI) DPD Surakarta untuk lebih memperhatikan data sejarah, seperti data susunan pengurus, anggota, jamaah yang hadir, mengabadikan setiap kegiatan berlangsung, dan sarana pra sarana yang dimiliki oleh organisasi. Hal tersebut dilakukan guna melestarikan sejarah lokal sebagai penguat identitas bangsa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdurrahman, Dudung. 2011. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hamid dan Muhammad Saleh Madjij, Abd Rahman. 2015. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Jones, Gareth R. T. T. *Organizational Theory, Design, and Change: Text and Cases*. T. Tt.: T. P.
- Karim, M. Abdul. 2014. *Islam Nusantara*. Yogyakarta: Gramasurya.
- Kuntowijoyo. 2013. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- _____. 2003. *Metodologi Sejarah edisi kedua*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Yatim, Badri. 1995. *Historiografi Islam*. Jakarta: Logos.

Jurnal, Skripsi, dan Laporan

- Budiarti Santoso, dan Nurliana Cipta Apsari, Meilanny. "Pergeseran Paradigma dalam Disabilitas". Dalam *Intermestic Journal of International Studies*. Vol. 1. No. 2. 2017.
- Fajar. "Pemenuhan Hak-Hak Kaum Difabel Dalam Kerangka Hak Azasi Manusia." Dalam *Palita: Jurnal of Social-Religion Research*. Vol. 4. No. 2. 2019.
- Farida. 2018. Penggunaan Media Al-Qur'an braille book dan braille digital pada pembelajaran Al-Qur'an pendidikan Non formal bagi tunanetra di organisasi masyarakat ITMI ikatan tunanetra muslim Indonesia di Surakarta. *Tesis*.
- Hapsari Putri, Galih. 2011. "Aksesibilitas Difabel dalam Ruang Publik (Studi Deskriptif Kualitatif mengenai Aksesibilitas difabel dalam Ruang Publik di Kota Surakarta)". *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret.
- Harsanto, Priyatno. 2015. "Citra dalam Politik Kota: Kajian Kota Surakarta 2005-2013 ". *Jurnal Ilmu Sosial*. Vol. 14. No. 2.
- Irwanto, dkk. 2010. *Analisis Situasi Penyandang Disabilitas di Indonesia: Sebuah Desk-Review*. Jakarta: Tidak diterbitkan.

- Kusuma Wardani, Angga. "Logo sebagai Komunikasi Visual dari Identitas Organisasi Difabel Tuli". *Jurnal Magenta*. Prodi Desain Komunikasi Visual. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Indraprasta PGRI. Vol. 1. No. 02.
- M. Syafi'ie. "Pemenuhan Aksesibilitas Bagi Penyandang Disabilitas". *Jurnal Inklusi*. Vol. 1. No. 2 Juli –Desember 2014.
- Marwa, Baso. "Gerakan Sosial Penyandang Disabilitas di Kota Makasar". *Jurnal Prodi Sosiologi*. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Makasar.
- Novitasarie, Actavia. "Pengakuan Politik Memperjuangkan Kepentingan Kelompok Tunanetra Surabaya". *Jurnal Politik Muda*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Vol. 4. No. 1. 2015.
- Nursyamsi, Estu Diyah Arifianti, Fajri. dkk. 2015. *Kerangka Hukum Disabilitas di Indonesia Menuju Indonesia Ramah Disabilitas*. Jakarta: Pusat Studi Hukum dan Kebijakan Indonesia (PSHK).
- PERTUNI, GERKATIN, BPS, dan Lembaga lainnya, Syafi'ie, 2012
- Ridho, Miftahur. "Pandangan Islam tentang Kesejahteraan Sosial bagi Kelompok Penyandang Disabilitas". *Jurnal Al-Bayan*. Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Samarinda. Vol. 23. No. 1. 2017.
- Salim, Ishak. "Perspektif Disabilitas dalam Pemilu 2014 dan kontribusi gerakan Difabel Indonesia bagi terbangunnya Pemilu Inklusif di Indonesia." *The Politics Jurnal Magister Ilmu Politik*. Vol. 1. No. 2. 2015.
- Santoso, Arif. 2016. "Peran Organisasi ITMI (Ikatan Tunanetra Muslim Indonesia) dalam Kegiatan Sosial kemasyarakatan di Kabupaten Ponorogo". *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewargaan. Fakultas Keguruan dan Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Shalehah, Iffatus. 2014. "Kesempatan Kerja Bagi Tunanetra (Studi Kasus terhadap Anggota Ikatan Tunanetra Muslim Indonesia) (ITMI Kota Yogyakarta)". *Skripsi*. Jurusan Ilmu kesejahteraan Sosial. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. UIN Sunan Kalijaga.
- Sobirin, Achmad. T. T. "Organisasi dan Perilaku Organisasi", Modul 1 Ekmas 101.
- Suharto. "Mengikat Makna Diskriminasi Penyandang Cacat, Difabel, dan Penyandang Disabilitas Inklusi". Dalam *Jurnal Of Disability Studies*. Vol. 3. No. 2. 2016.
- Tim Konvensi Disabilitas Indonesia. 2017. "Laporan Bayangan Indonesia Implementasi Konvensi PBB Hak-hak Penyandang Disabilitas". Disability Convention Team.

Tohari, dkk., Slamet. “Laporan Penelitian Pemetaan Kesenian dan Disabilitas di Indonesia”. Pusat Studi dan Layanan Disabilitas Universitas Brawijaya dan British Council Indonesia.

Widinarsih, Dini. “Penyandang Disabilitas di Indonesia Perkembangan Istilah dan Definisi.” Dalam *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*. Jilid 20. No. 2. 2019.

Wawancara

Widodo Sulistianto sebagai Anggota Pimpinan Pusat Organisasi Ikatan Tunanetra Muslim Indonesia (ITMI), di SLB Yaketunis Yogyakarta, Tanggal 28 Juli 2020.

